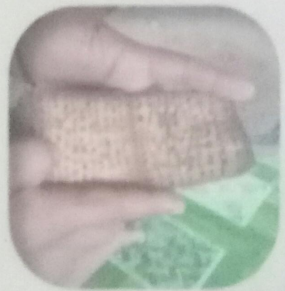


PENDATAAN CAGAR BUDAYA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



DINAS PARIWISATA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

2020





PENDATAAN CAGAR BUDAYA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Pengarah

Bupati Padang Lawas Utara

Penanggung Jawab

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara

Koordinator

Amrijal Pulungan, SS

Editor

Andri Restiyadi, SS., MA.

Tim Penyusun

Mansur Asharin Siregar

Drs. Lucas Partanda Koestoero, Dea

Toto Harryanto, M.Hum

Dra. Misnah Salihat, M.Hum

Rosmegawati, S.Pd

Baginda Harahap

Hendri Saputra Hsb, SH

Ade Hotma Rifai Hrp, SH

Naga Sakti, S.Sos

Mauliddar Siregar

Friska E.K Harahap

Dokumentasi

Siti Kumala Siregar

Desain Sampul dan Tata Letak

Andri Restya

Gambar Sampul

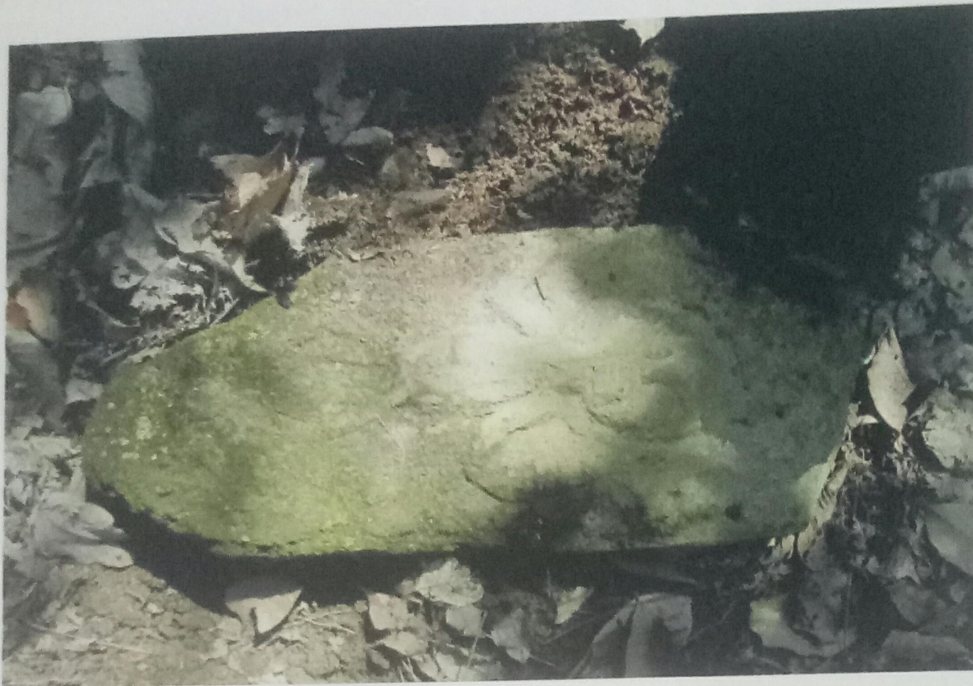
Biara Bahal I Pra-Pemugaran

(Sumber: Tropenmuseum)

**DINAS PARIWISATA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

2020

1. Batu bermotif Manusia Kangkang



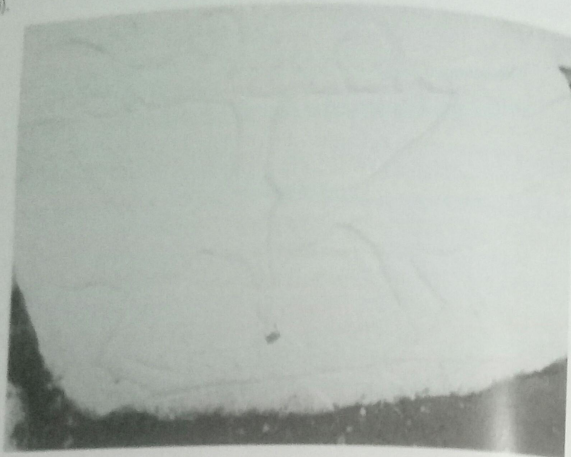
Gambar 3. Permukaan batu berbentuk oval bermotif manusia kangkang.
(Dokumentasi Tim TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Morang	Lebar	: 25 cm
Kecamatan	: Batang Onang	Tinggi	: 60 cm
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Tebal	: -
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	:
Pemilik	: Keluarga	Bahan	: Batu putih
Pengelola	: Keluarga	Warna	: putih

Deskripsi

Batu yang ditemukan berbentuk oval yang sebagian terkubur di dalam tanah. Pada permukaan batu yang tampak di permukaan tanah terdapat dekorasi bermotif manusia dalam posisi kangkang. Hiasan tersebut dibentuk dari goresan yang tidak dalam pada batu tersebut. Proporsi antara bagian kepala dan anggota badan lainnya tampak tidak seimbang. Bagian kepala digambarkan lebih besar apabila dibandingkan dengan proporsi bagian tubuh lainnya. Bagian wajah digambarkan menyeringai. Mata melotot, dan gambaran alis mata menyatu dengan hidung. Mulut digambarkan menganga. Tangan

burung mematak 1 benda yang sama berbentuk bulat (Nasoichah dkk., 2018: 10).



Gambar 5. Prasasti Makam Sutan Nasinok Harahap
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

2.2. Prasasti Sutan Nasinok Harahap II

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Padang Garugur	Lebar	: 43 cm
Kecamatan	: Batang Onang	Tinggi	: 70 cm
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Tebal	: 12 cm
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: -
Pemilik	: Keluarga (13 desa)	Bahan	: Batu andesit
Pengelola	: Keluarga (13 desa)	Warna	: Putih (di cat)

Kondisi dan Deskripsi

Berbahan batu andesit dengan lapisan cata berwarna putih pada permukaannya. Prasasti beraksara Batak tersebut dituliskan dengan cara digores pada satu sisinya saja. Setengah dari batu prasasti tersebut terpendam di dalam tanah.



Gambar 6. Prasasti Sutan Nasinok Harahap II
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

2.3. Batu Pipih Bermotif Matahari

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Padang Garugur	Lebar	: 44 cm
Kecamatan	: Batang Onang	Tinggi	: 48 cm
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Tebal	: 17 cm
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: -
Pemilik	: Keluarga (13 desa)	Bahan	: Batu andesit
Pengelola	: Keluarga (13 desa)	Warna	: Putih (di cat)

Kondisi dan Deskripsi

Batu ini terletak disebelah timur dengan urutan ke-20 dari arah utara. Batu tersebut memiliki tinggi hanya 48 cm karena sebagian batu telah tertimbun tanah, lebar 44 cm, dan tebal 17 cm. Batu ini berbentuk persegi dengan bagian atas yang sudah patah. Bagian tengah batu ada motif ukir berbentuk matahari dengan bagian-bagian sudut berbentuk segitiga dengan motif terlihat jelas berjumlah 3 (Nasoichah dkk, 2018: 10—11).

4. Ragom

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Portibi Julu	Lebar	: 40 cm
Kecamatan	: Portibi	Tinggi	: 30 cm
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Tebal	: -
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: -
Pemilik	: Keluarga	Bahan	: Batu putih
Pengelola	: Keluarga	Warna	: Putih

Kondisi dan Deskripsi
Objek ini dalam kondisi baik dan terawat. Berbentuk Kubus dan terdapat lubang di bagian atas.

5. Tombak

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Portibi Julu	Diameter	: 2,9 cm
Kecamatan	: Portibi	Mata tombak	: 10 cm
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Tebal	: -
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: 168 cm
Pemilik	: Tongku Raja Dibata	Bahan	: Besi, kayu
Pengelola	: Tongku Raja Dibata	Warna	: Abu-abu

Kondisi dan Deskripsi

Tombak yang dimaksud merupakan warisan dari Patuan Jumalo Alom Harahap, yang bentuknya memanjang dan memiliki gagang. Mata Tombak ini terbuat dari besi dan gagangnya terbuat dari kayu, dalam kondisi masih utuh yang berfungsi sebagai senjata untuk melumpuhkan lawan. Tombak ini merupakan peninggalan dari Luat/ Kerajaan Portibi yang berfungsi sebagai alat pertahanan untuk melawan musuh. Saat ini fungsinya sebagai salah satu kelengkapan dalam upacara-upacara tradisional yang digunakan oleh Hulu Balang/ *parmotcak* untuk menyambut raja-raja pada pelaksanaan horja godang dan atau saat mengantarkan pengantin ke tapian raya bangunan (*patuaekkon*) saat pelaksanaan margondang.



Gambar 14. Tombak
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

6. Tombak 2

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Portibi Julu	Diameter	: 2,9 cm
Kecamatan	: Portibi	Mata tombak	: 20 cm
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Berat	: 1,3 kg
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: 193 cm
Pemilik	: Tongku Raja Dibata	Bahan	: Besi, kayu
Pengelola	: Tongku Raja Dibata	Warna	: Abu-abu

Kondisi dan Deskripsi

Objek ini kondisinya rusak (sambungan antara kayu dengan mata tombak keropos). Tombak merupakan warisan dari Patuan Jumalo Alom Harahap, yang bentuknya memanjang dan memiliki gagang. Mata Tombak ini terbuat dari besi dan gagangnya terbuat dari kayu, dalam kondisi masih utuh yang berfungsi sebagai senjata untuk melumpuhkan lawan. Tombak ini merupakan peninggalan dari Luat/ Kerajaan Portibi yang berfungsi sebagai alat pertahanan untuk melawan musuh. Di samping itu, sekarang ini berfungsi sebagai salah satu kelengkapan dalam upacara-upacara tradisional yang digunakan

Gambar 15. Tombak
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

oleh Hulu Balang/ *parmotcak* untuk menyambut raja-raja pada pelaksanaan horja godang.

7. Pedang Raja/Podang si Juga Jage

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Portibi Julu	Diameter	: 3 cm
Kecamatan	: Portibi	Mata tombak	: -
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Berat	: 0,5 kg
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: 80 cm
Pemilik	: Tongku Raja Dibata	Bahan	: Besi
Pengelola	: Tongku Raja Dibata	Warna	: Abu-abu

Kondisi dan Deskripsi

Podang si Juga Jage merupakan pedang warisan dari Patuan Jumalo Alom Harahap, yang bentuknya memanjang dan memiliki gagang. Pedang ini terbuat dari besi dan kondisi masih utuh yang berfungsi sebagai senjata untuk melumpuhkan atau memporak-porandakan lawan makanya disebut dengan *Podang si Juga Jage*. Pedang ini merupakan peninggalan dari Luat/ Kerajaan Portibi yang berfungsi sebagai alat pertahanan untuk melawan musuh. Di samping itu, sekarang ini berfungsi sebagai salah satu kelengkapan dalam upacara-upacara tradisional yang digunakan oleh Hulu Balang/ *parmotcak* untuk menyambut raja-raja pada pelaksanaan horja godang.



Gambar 16. Pedang
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

8. Meriam Peninggalan Belanda I

Lokasi Penemuan dan Status Kepemilikan		Ukuran, Bahan, dan Kondisi	
Desa	: Portibi Julu	Diameter	: 14 cm
Kecamatan	: Portibi	Mata tombak	: -
Kabupaten	: Padang Lawas Utara	Berat	: 15 kg
Provinsi	: Sumatera Utara	Panjang	: 144 cm
Pemilik	: Baginda Harahap	Bahan	: Besi
Pengelola	: Baginda Harahap	Warna	: Abu-abu

Kondisi dan Deskripsi

Secara umum meriam ini memiliki kesamaan dengan meriam yang dimiliki oleh TNI peninggalan Belanda. Secara umum bagian-bagiannya meliputi (deskripsi secara mendalam sesuai dengan foto). Meriam ini merupakan peninggalan dari Luat/Kerajaan Portibi yang diserahkan oleh Pemerintah Belanda kepada setiap luat yang berfungsi sebagai pertahanan untuk mempertahankan serangan dari musuh. Sekarang ini meriam digunakan pada upacara-upacara tradisional yaitu Horja Godang yang dilaksanakan oleh keturunan raja Portibi, misalnya pada upacara perkawinan dengan memotong kerbau atau upacara kematian dari keturunan raja-raja Portibi.

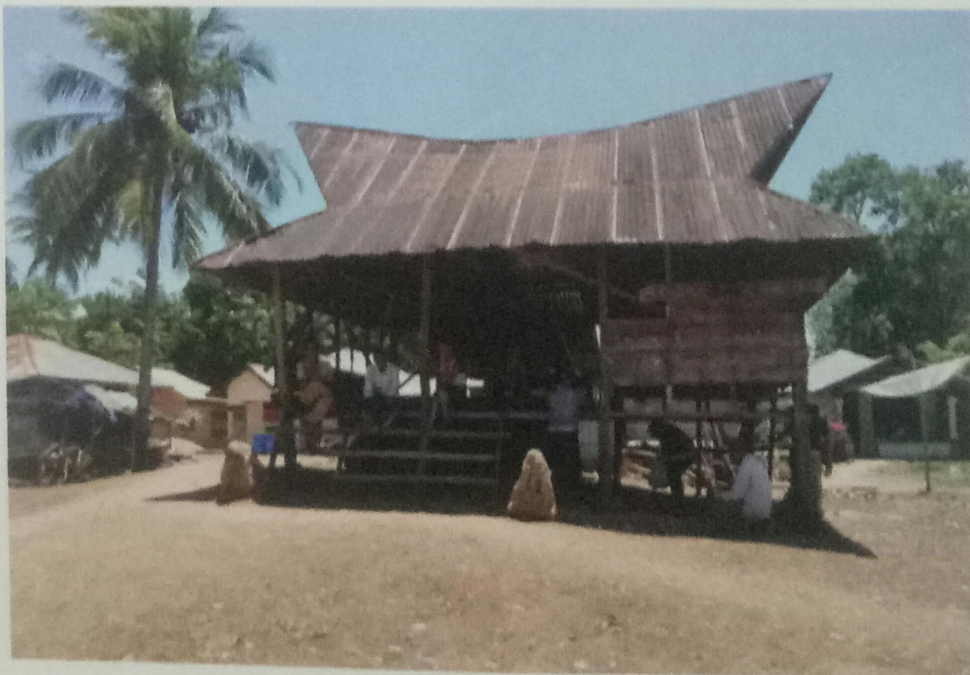


Gambar 17. Meriam
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

16. Situs Tanjung Bangun

Situs Tanjung Bangun terletak di Desa Tanjung Bangun, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan secara geografis terletak pada koordinat N1.44847 E99.67647. Bekas biara ini berada di sebuah perkampungan. Di atas bekas biara ini sekarang didirikan sebuah bangunan kayu berkolong yang disebut sebagai Sopo Godang yang digunakan sebagai tempat pertemuan masyarakat. Di sebelah barat Biara Tanjung Bangun mengalir Sungai Pane kira-kira pada jarak 100 meter. Adapun sisa dari biara Tanjung Bangun antara lain denah bangunan, dan dua buah makara yang terbuat dari batu andesit yang telah rusak dan aus. Di bawah sopo Godang tersebut terdapat beberapa susunan bata horisontal.

Dua makara yang dimaksud sudah sulit dilakukan pendeskripsian karena tingkat keausan yang tinggi, walaupun demikian masih dapat diidentifikasi apabila dilihat dari depan tampak bahwa terdapat seorang prajurit yang berada di dalam mulut makara yang digambarkan setengah badan. Sejak tahun 1954, biara ini sudah tidak dapat dikenali lagi, hanya diduga biara terbuat dari bata karena banyak pecahan bata kuno berserakan di permukaan situs (Suleiman, 1976: 21). Pada saat dilakukan penelitian tahun 2006 masih terlihat sisa pagar keliling dari bata selebar 1 meter, berada di depan rumah penduduk di seberang sopo godang, namun tidak dapat dilacak besaran situs karena pagar keliling tersebut hanya nampak di satu tempat.



Gambar 32. Struktur balai-balai di atas sisa struktur bata
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)

17. Situs Biara Bara

Biara Bara secara administratif berada di wilayah Desa Bara, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun secara geografis terletak pada koordinat N1.40753 E99.70530. Di sebelah utara biara terdapat Sungai Pane. Biara Bara terletak di tengah-tengah area persawahan.

Tidak banyak yang tersisa dari kompleks candi ini selain sebuah gundukan candi induk berukuran sekitar 12 meter x 11 meter setinggi 4 meter, di depannya terdapat sebuah gundukan candi perwara berukuran sekitar 12 meter x 10 meter setinggi 1 meter. Selain kedua gundukan tersebut di kompleks candi ini terdapat sisa bangunan lain yang berupa pagar keliling dan gapura. Gundukan induk Biara Bara terletak di tengah halaman (dari gundukan pagar keliling biara) agak ke sebelah barat. Banyak terdapat fragmen bata di sekitar gundukan tersebut. Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa biara induk berbentuk bujursangkar dengan ukuran 8,6 meter persegi dengan arah hadap ke timur (Susanto, 1995: 26).



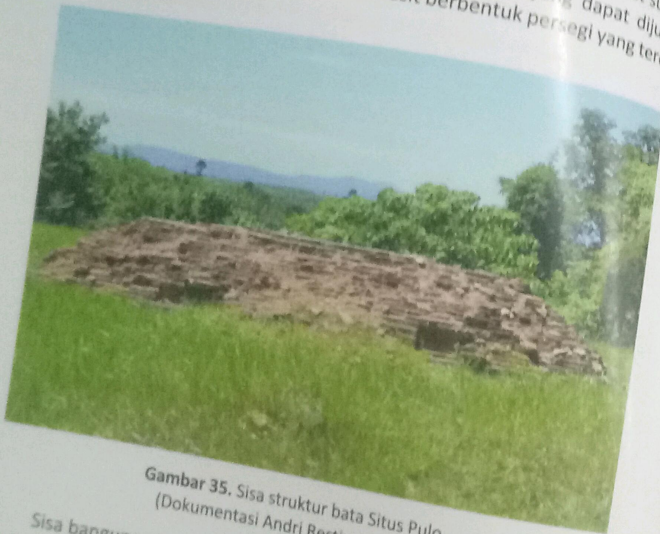
Gambar 34. Sisa struktur bangunan Biara Bara
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)

Gundukan biara perwara A terletak di depan (timur) biara induk. Gundukan ini diduga merupakan mandapa biara. Penelitian yang telah dilakukan oleh Balai Arkeologi Medan Pada tahun 1995 dapat diketahui bahwa mandapa ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 12 x 11,56 meter dengan tinggi 1 meter. Melalui hasil penelitian tersebut juga ditemukan adanya struktur

tangga di sebelah timur (Tim Penelitian Balar Medan, 1995: 26). Gundukan batu perwara B berada 15 meter di sebelah barat daya gundukan biara induk yang juga berbentuk persegi empat berukuran 9x3 meter dengan tinggi 0,5 meter (Tim Penelitian Balar Medan 1997:2).

18. Situs Biara Pulo

Biara Pulo secara administratif berada di wilayah Desa Bahal Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara dan secara geografis terletak pada koordinat N1.41164 E99.72227. Biara Pulo terletak di atas sebuah bukit kecil di tepi Sungai Pane. Saat ini Biara Pulo sudah tidak utuh lagi. Adapun sisa bagian biara berupa reruntuhan bangunan induk. Runtuhan bangunan induk ini berukuran 9x4 meter dengan tinggi 2 meter. Masih terdapat susunan bata dan batu andesit juga beberapa relief geometris yang dapat dijumpai. Selain itu terdapat juga beberapa batu andesit berbentuk persegi yang terdapat di halaman biara.



Gambar 35. Sisa struktur bata Situs Pulo
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)

Sisa bangunan lain di kompleks candi ini adalah reruntuhan bangunan yang diduga merupakan reruntuhan sebuah candi perwara berukuran 2,10 meter x 2,10 meter setinggi sekitar 75 cm. Selain artefak yang ditemukan di halaman biara, artefak lain yang pernah ditemukan di Biara Pulo sekarang

disimpan di Museum Nasional Jakarta. Artefak yang dimaksud berupa lima buah fragmen relief arca yang menggambarkan adegan menari. Halaman lokasi ini juga terdapat beberapa batu runtunan yang kemungkinan besar merupakan bagian dari bangunan tersebut. Kebanyakan dari batu-batu yang tersebar di sekitar halaman biara berupa kemuncak.



Gambar 34. Sisa batu bagian dari struktur bangunan di Situs Pulo
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)

19. Situs Biara Bahal I

Biara Bahal I terletak di desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, sekitar 500 meter arah tenggara dari Biara Pulo, yang secara geografis terletak pada koordinat N1.40846 E99.72690. Di sebelah selatan biara tersebut terdapat Sungai Batang Pane yang mengalir ke timur. Biara Bahal I telah mengalami pemugaran yang dimulai sejak tahun anggaran 1978/1979 yang baru selesai dikerjakan pada tahun 1991. Areal percandian seluas 57 meter x 49 meter yang dibatasi pagar keliling dari bahan bata setinggi sekitar 1,30 meter dan tebal 1 meter, terdapat satu candi utama, empat candi perwara, dan satu gapura. Candi perwara yang tepat berada di hadapan Candi Utama diperkirakan merupakan suatu bangunan mandapa. Biara induk Bahal I menghadap ke tenggara, dan berdenah bujursangkar.

Terdapat tangga naik sebagai pintu masuk biara di sisi tenggara. Di bawah tangga naik tersebut terdapat dua buah makara. Secara umum

bangunan biara dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian batur, kaki, badan, dan atap. Batur Biara Bahal I berbentuk bujur sangkar dengan penambahan sisi tenggara sebagai selasar dan tangga masuk. Pada pipi tangga masuk sebelah kanan dan kiri terpahat adegan relief raksasa dalam posisi menari. Masing-masing pipi tangga masuk terdapat tiga panill relief.



Gambar 37. Biara Bahal I
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)

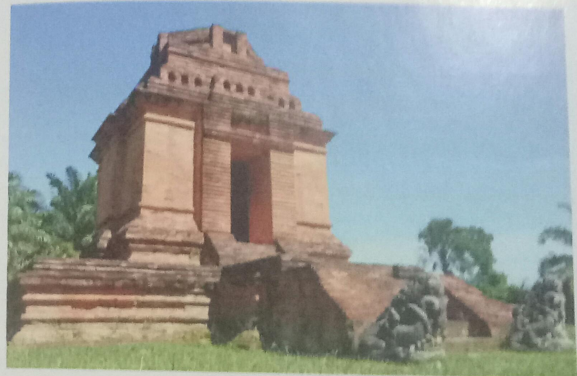
Batur biara dikelilingi oleh 20 panil relief singa yang tidak semuanya utuh. Kebanyakan dari relief-relief tersebut telah rusak. Singa dalam hal ini dalam posisi jongkok dan digambarkan dalam sifat krodha. Kedua kaki depan singa lurus ke depan, sedangkan kedua kaki belakangnya kangkang. Terdapat penggambaran phallus yang sengaja ditonjolkan pada relief singa ini. Mulut singa menyeringai, mata bulat besar, surai digambarkan di bawah dagu.

Di atas batur terdapat kaki biara yang berdenah bujur sangkar. Antara batur dan kaki biara terdapat selasar. Pada kaki biara tidak terdapat relief apapun, melainkan pelipit rata. Di atas kaki biara terdapat tubuh candi yang juga berdenah bujursangkar. Tubuh biara juga polos, tidak terdapat relief. Di sisi kanan dan kiri pintu masuk ke bilik biara, terdapat relief arca yang menggambarkan figur manusia. Figur manusia tersebut sudah tidak utuh lagi, meninggalkan bagian dada ke bawah. Pada relief figur manusia tersebut juga terdapat penonjolan bentuk phallus. Di dalam bilik biara tidak terdapat objek pemujaan. Atap biara yang masih tersisa bentuknya bulat tetapi alasnya

berbentuk bujur sangkar dan terdiri dari pelipit-pelipit. Alas yang berdenah bujur sangkar tersebut berukuran 4,8 x 4,8 meter (Mundardjito, 1984-85: 16). Bagian atap yang bundar tersebut dihiasi relief berupa untai pita. Tinggi keseluruhan biara jika diukur dari bagian batur hingga bagian atap sekitar 14 meter (Koestoro, dkk 2001: 29).

20. Situs Biara Bahal II

Biara Bahal II terletak di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, sekitar 500 meter arah tenggara dari Biara Bahal I. Adapun letak geografisnya pada koordinat N1.40598 E99.73039. Dibutuhkan waktu empat tahun pemugaran, mulai tahun anggaran 1991/1992 sampai tahun anggaran 1994/1995, sehingga terlihat bentuknya sebagaimana dapat dinikmati saat ini.



Gambar 38. Biara Bahal II
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)

Kompleks candi seluas 60 x 50 meter ini dibatasi oleh pagar keliling tersisa dari susunan bata setinggi 1,20 meter dan lebar 1 meter, dengan gapura di sisi timurnya setinggi 1,50 meter. Di dalam lingkungan pagar keliling candi berdiri dengan megah sebuah candi utama dengan dua candi perwaranya. Satu candi perwara berada persis di depan candi utama, sedangkan candi perwara yang lain berada di sisi timurlautnya.

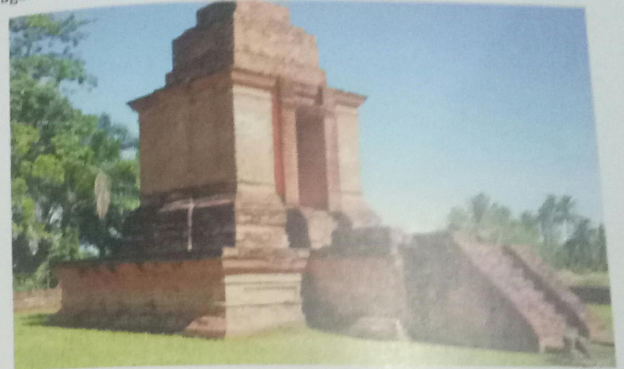
Di ujung pipi tangga Candi Utama terdapat sepasang makara yang bentuknya mirip dengan makara pada Candi Utama di kompleks Candi Bahal I. Hal yang membedakannya hanyalah pada posisi relief manusia yang berada di mulut makara. Tokoh di mulut makara Candi Bahal II digambarkan berada di gada atau pedang di tangan kanannya, sementara tangan kirinya memegang perisai, dan digambarkan hanya bagian pinggang ke atas, tidak sebagaimana tokoh yang digambarkan di makara Candi Bahal I lengkap dengan kakinya. Bangunan candi perwara yang berada di depan Candi Utama diperkirakan merupakan suatu bangunan terbuka (tanpa dinding), semacam pendapa sebagaimana terdapat pula di kompleks candi Bahal I. Bagian puncaknya berbentuk segi delapan, di sisi-sisi yang menghadap keempat arah mata angin terdapat empat buah relung, kemungkinan pada masa jayanya dulu pernah diletakkan arca-arca Buddha.

21. Situs Biara Bahal III

Situs Biara Bahal III terletak di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, terletak sekitar 400 meter arah timur dari Candi Bahal II. Adapun secara geografis terletak pada koordinat N1.40514 E99.73446. Fisik bangunan yang terlihat seperti saat ini merupakan hasil pemugaran yang dilaksanakan selama 5 tahun, mulai tahun anggaran 1995/1996 hingga tahun anggaran 1999/2000. Saat dilakukan penggalian oleh Schnitger (seorang arkeolog Belanda pada tahun 1935) ditemukan sejumlah artefak antara lain yang berupa dua arca dvarapala (penjaga gerbang), yang satu di antaranya kini masih dapat dilihat di areal situs ini. Arca dvarapala yang keadaannya sudah tidak utuh lagi ini, matanya digambarkan melotot, bibir menyeringai menampakkan gigi dan kedua taringnya, telinga memakai subang berbentuk tengkorak, tangan kanannya memegang gada, dan memakai kain sebatas di atas lutut hingga ke pinggang.

Benda lain yang ditemukan oleh warga Desa Bahal berupa sebuah arca Vairocana, kemudian diserahkan kepada Balai Arkeologi Medan, ketika instansi ini sedang melakukan penelitian di areal situs ini pada tahun 1995. Arca perunggu setinggi 8,5 cm ini merupakan salah satu dari lima Dhyani Buddha, menduduki tempat utama dibanding empat Dhyani Buddha lain dalam agama Buddha mazhab Vajrayana. Artefak lain yang ditemukan di areal situs Bahal III adalah sebuah arca singa yang kini menjadi salah satu koleksi Museum Negeri Sumatera Utara, Medan yang diperoleh dari kawasan situs Padang Lawas. Pada candi-candi Buddha arca singa berfungsi sebagaimana arca dvarapala, yakni sebagai penjaga menuju areal candi, karena dipercaya pula mampu

menyingkirkan kekuatan jahat yang hendak memasukinya. Dalam kepercayaan Buddha vajrayana singa juga berfungsi sebagai tunggangan salah satu Dhyani Buddha yakni Vairocana. Selain itu sang Buddha sendiri seringkali diibaratkan sebagai suara singa, sebagai suatu simbol kekuasaan dan keperkasaan.



Gambar 39. Biara Bahal III
(Dokumentasi Andri Restiyadi, 2010)



TINGGALAN ARKEOLOGIS LAIN

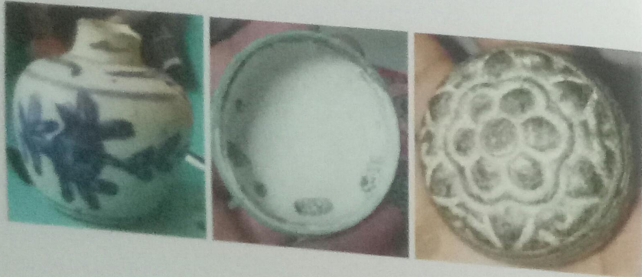
SELAIN tinggalan-tinggalan arkeologis seperti yang telah dipaparkan di atas, selama dilakukan pendataan di sekitar Kabupaten Padang Lawas Utara juga didapatkan beberapa artefak yang belum sempat dilakukan pengidentifikasian lebih detil. Walaupun demikian, tinggalan-tinggalan arkeologis tersebut akan disajikan dalam bentuk foto untuk menambah khasanah perbendaharaan tinggalan arkeologis di Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. KOIN MATA UANG

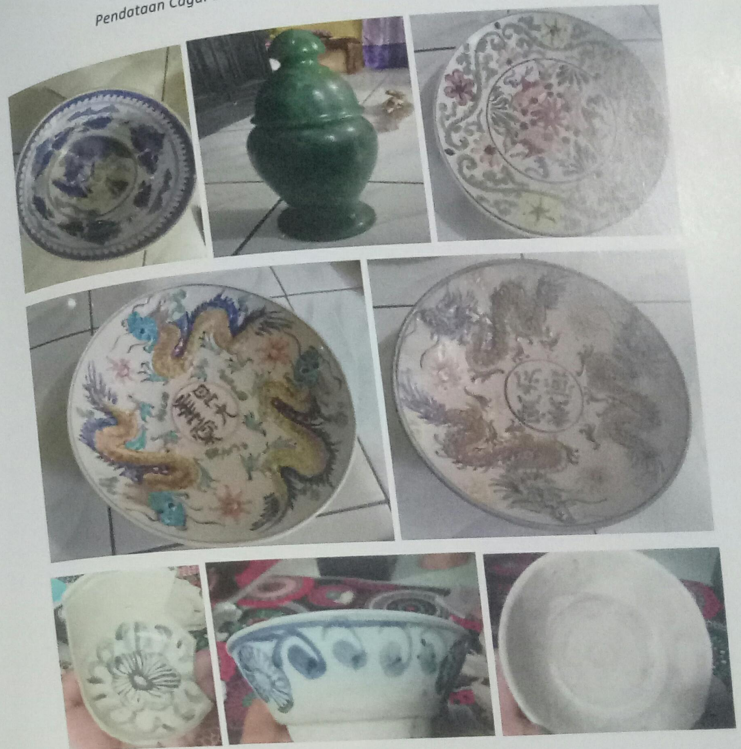


Gambar 55. Beberapa artefak koin mata uang
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

2. KERAMIK

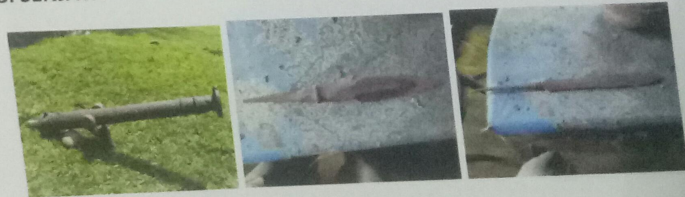


Pendataan Cagar Budaya Kabupaten Padang Lawas Utara 2020



Gambar 56. Beberapa artefak keramik
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

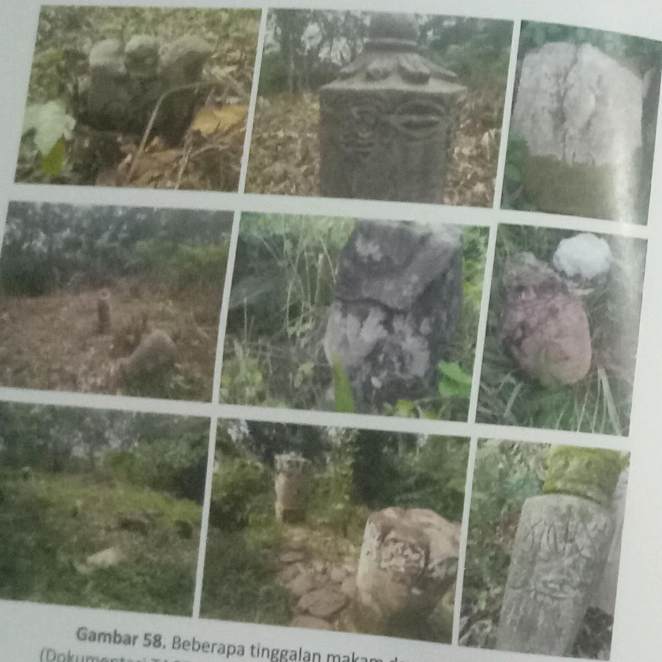
3. SENJATA





Gambar 57. Beberapa tinggalan artefak senjata
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

4. MAKAM/ NISAN



Gambar 58. Beberapa tinggalan makam dan nisan
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

5. ARTEFAK MASA HINDU-BUDDHA



Gambar 59. Tinggalan bercorak Hindu-Buddha
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)

6. ARTEFAK KEHIDUPAN SEHARI-HARI



Gambar 60. Beberapa artefak kehidupan sehari-hari
(Dokumentasi TACB Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020)